

Penerapan Tari Kreasi Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Pipin Rejeki¹, Abdul Baits²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya

Correspondence: pipinrezeki120@email.com

Article Info

Article history:

Submitted 20-07-2025

Revised 20-07-2025

Accepted 21-07-2025

Keyword:

Creative Dance, Gross Motor Skills, Early Childhood

Kata Kunci

Tari Kreasi, Motorik Kasar, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of improving the gross motor development of 5-6 year old children at Bhakti Winaya Sodonghilir Kindergarten in Tasikmalaya through the implementation of creative dance activities. The background of this study was based on preliminary findings that showed that children's gross motor development was not yet optimal. This study used a qualitative approach involving observation and documentation in its data collection techniques. The type of research used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles and involving 12 children aged 5-6 years as subjects. Initial observation results showed low achievement in children's gross motor skills. In the first cycle, despite undergoing planning, implementation, observation, and reflection stages, the target improvement was not fully achieved. However, after adjusting the strategies and activities in the second cycle, there was a significant improvement, with an average achievement of 83% in the categories of developing as expected (BSH) and developing very well (BSB). These findings indicate that the effective implementation of creative dance can support the development of gross motor skills in young children and contribute significantly to research on the development of motor skills in young children.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Bhakti Winaya Sodonghilir Tasikmalaya melalui penerapan kegiatan tari kreasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan awal yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan datanya. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan melibatkan 12 anak usia 5-6 tahun sebagai subjek. Hasil observasi pada tahap awal memperlihatkan rendahnya capaian kemampuan motorik kasar anak. Pada siklus pertama, meskipun telah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, target peningkatan belum tercapai secara maksimal. Namun, setelah dilakukan penyesuaian strategi dan aktivitas pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dengan rata-rata capaian mencapai 83% pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan tari kreasi secara efektif dapat

menunjang perkembangan motorik kasar anak usia dini, serta memberikan kontribusi yang relevan terhadap kajian pengembangan kemampuan motorik pada anak usia dini.



© 2025 The Authors. Published by Biha Cendekia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Materi ajar dalam pendidikan anak usia dini dirancang berdasarkan ketentuan resmi yang tertuang dalam Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 mengenai Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam regulasi tersebut, ruang lingkup pembelajaran mencakup enam aspek perkembangan utama yang meliputi: nilai-nilai agama dan moral, nilai-nilai Pancasila, perkembangan fisik-motorik, kemampuan kognitif, keterampilan berbahasa, serta perkembangan sosial dan emosional anak. Setiap aspek ini diharapkan mendukung tercapainya Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) secara optimal (Palupi dkk., 2023).

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, kurikulum tidak hanya dipandang sebagai dokumen perencanaan atau alat implementatif semata, melainkan mencerminkan tujuan pendidikan, substansi materi, serta strategi penyampaian yang bersifat holistik. Kurikulum memiliki fungsi strategis dalam mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan efektif, melalui pemilihan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak. Dengan perencanaan kegiatan yang tepat, anak akan lebih mudah dalam menyerap dan memahami pengalaman belajar yang diberikan (Putri dkk., 2024).

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu dimensi esensial dalam tumbuh kembang anak usia dini yang patut menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran. Aspek ini tercermin dalam indikator capaian perkembangan anak yang mencakup kemampuan menjaga kebugaran fisik, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta menjaga keselamatan diri (Haida dkk., 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas ini tidak hanya mendukung perkembangan fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penghargaan terhadap diri sendiri dan merupakan ekspresi rasa syukur anak kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini merupakan salah satu aspek esensial dalam proses tumbuh kembang yang harus memperoleh perhatian serius dari pendidik dan orang tua, sebab ini menjadi fondasi penting bagi terbentuknya kemampuan motorik halus (Suryadin & Wahyuningsih, 2023). Hal ini disebabkan karena keterampilan motorik kasar seperti berjalan, berlari, dan melompat mengalami kematangan terlebih dahulu sebelum anak mampu mengembangkan koordinasi gerakan yang lebih kompleks dan terperinci pada motorik halus, seperti menulis atau memegang benda kecil (Sutapa, 2022). Dengan demikian, penguasaan motorik kasar menjadi prasyarat bagi perkembangan keterampilan motorik halus secara optimal

Anak-anak yang memiliki keterampilan motorik kasar yang berkembang optimal cenderung menunjukkan fleksibilitas yang lebih besar dalam interaksi sosial dengan teman sebayanya. Kemampuan ini berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri anak dalam bersosialisasi. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan gerak motorik kasar yang baik akan menunjukkan respons yang lebih tangkas dan gerakan yang lebih terkoordinasi, sehingga memunculkan sikap percaya diri dalam berbagai situasi sosial (Mahmud, 2018). Sebaliknya, Ketidakefektifan dalam kemampuan motorik kasar pada anak

dapat berdampak negatif terhadap perkembangan kepercayaan diri serta kestabilan emosi mereka. Untuk itu, sangat penting dilakukan intervensi melalui pengenalan dan pelatihan gerakan motorik kasar sebagai sarana dalam meningkatkan kontrol tubuh, koordinasi fisik, dan penerapan gaya hidup sehat sejak dini (Yatmi & Lestari, 2022). Oleh karena itu, berdasarkan pendapat di atas tersebut, pendekatan ini bertujuan membentuk anak yang mampu menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi, kestabilan emosional yang baik, serta kecakapan dalam menjalani interaksi sosial secara efektif.

Anak usia 5–6 tahun umumnya berada pada tahap perkembangan motorik kasar yang pesat, yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas fisik seperti bertepuk tangan, mengayun lengan, menendang, berlari, serta melompat yang melibatkan koordinasi gerakan tangan dan kaki. Aktivitas fisik semacam ini merupakan bagian penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan keterampilan motorik anak. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengembangkan aspek ini adalah melalui kegiatan tari kreasi. Tari kreasi memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui gerakan yang ritmis dan menyenangkan, terutama karena diiringi musik yang dinamis (Haida dkk., 2023). Hal ini secara tidak langsung menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian anak dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik.

Penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan studi sebelumnya karena secara khusus mengeksplorasi efektivitas tari kreasi dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Bakti Winaya Pakalongan Sodonghilir Tasikmalaya sebuah konteks yang belum banyak diteliti. Penelitian terdahulu umumnya belum mengkaji secara mendalam hubungan antara aktivitas tari dan perkembangan motorik kasar, serta belum fokus pada implementasinya dalam satuan PAUD tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berupaya mengisi kekosongan tersebut, tetapi juga menyempurnakan pendekatan metodologis agar hasilnya relevan secara kontekstual dan memberikan kontribusi praktis dalam bidang pendidikan anak usia dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis efektivitas tari kreasi sebagai media dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5–6 tahun di TK Bakti Winaya Pakalongan, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk menelusuri sejauh mana peran tari kreasi dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, terutama yang berkaitan dengan koordinasi otot-otot besar seperti tangan, kaki, dan gerakan tubuh secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai situasi dan kondisi kontekstual TK Bakti Winaya, dengan mempertimbangkan karakteristik lokal serta kebijakan institusional yang dapat memengaruhi penerapan tari kreasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam upaya pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui pendekatan seni gerak di lingkungan pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan dalam implementasi kegiatan tari kreasi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada dua belas anak usia 5–6 tahun di TK Bakti Winaya, yang berlokasi di Desa Pakalongan, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Classroom Action Research* (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas, yang merupakan metode sistematis dalam rangka perbaikan praktik pembelajaran oleh pendidik melalui serangkaian tindakan yang direfleksikan secara kritis dan berkesinambungan (Nurhayati & Savitri, 2024). Pemilihan

metode ini didasarkan pada keterlibatan aktif peneliti sebagai pendidik dalam konteks kelas, yang menuntut adanya upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran secara langsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa checklist dengan format penilaian menggunakan skala Likert. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui penyajian dalam bentuk tabel, yang menggambarkan tingkat perkembangan motorik kasar anak serta kriteria intensitas capaian yang ditentukan.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini

No	Jawaban	Skor
1	Berkembang Sangat Baik	4
2	Berkembang Sesuai Harapan	3
3	Mulai Berkembang	2
4	Belum Berkembang	1

Tabel 2. Ketentuan Intensitas Kemunculan

No	Jawaban	Skor
1	Berkembang Sangat Baik	Sikap perilaku yang di amati muncul lebih dari 4 kali
2	Berkembang Sesuai Harapan	Sikap perilaku yang di amati muncul 3-4 kali
3	Mulai Berkembang	Sikap perilaku yang di amati muncul lebih dari 1-2
4	Belum Berkembang	Sikap perilaku yang di amati tidak muncul

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam studi ini mengacu pada pendekatan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Pendekatan ini melibatkan empat tahapan utama yang dilaksanakan secara sistematis, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) observasi (observation), dan (4) refleksi (reflection) (Nurhayati & Savitri, 2024). Keempat tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk satu siklus utuh yang bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Jumlah anak yang mengalami perubahan

N : Jumlah seluruh anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum TK Bakti Winaya

Taman Kanak-Kanak (TK) Bhakti Winaya merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri sejak tahun 2003, beralamat di Kp. Babakan, Desa Pakalongan, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Legalitas pendiriannya diperkuat melalui Akta Notaris Nomor 20, Tanggal 22 Februari 2015. Sebagai institusi pendidikan formal, TK Bhakti Winaya telah memperoleh Izin Operasional dari Dinas Pendidikan

Kabupaten Tasikmalaya dengan nomor 421/0938-Disdikbud tertanggal 25 April 2003, dan memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 2026217.

Fasilitas fisik yang dimiliki cukup representatif dan aman, dengan bangunan yang layak dan lingkungan bermain luar ruangan (APE) yang mendukung tumbuh kembang anak. Meskipun lokasi sekolah berada di pinggir jalan, keberadaan pagar pelindung di sekitar area sekolah menjamin keamanan anak-anak selama beraktivitas di luar kelas.

Pra Siklus

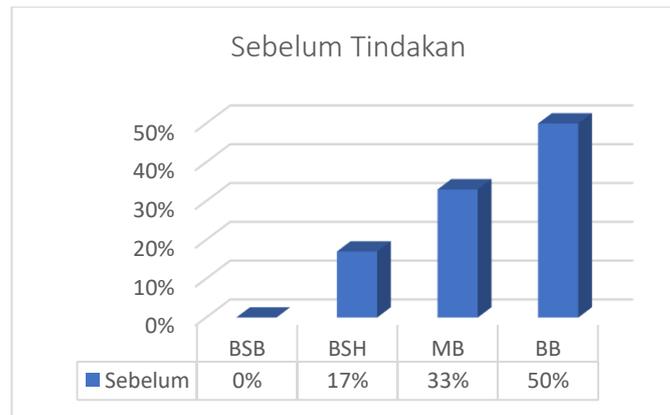
Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan pengumpulan data terhadap kondisi awal subjek penelitian, yakni dua belas anak berusia 5–6 tahun di TK Bakti Winaya, Pakalongan, Sodonghilir, Tasikmalaya. Identifikasi kondisi awal ini dianggap penting sebagai dasar dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari kreasi. Observasi awal dilaksanakan oleh peneliti bersama guru kelas, dan hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan menari tari kreasi masih belum berkembang secara optimal. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti merancang dan menerapkan strategi melalui kegiatan tari kreasi dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Instrumen penilaian kondisi awal digunakan sebagaimana dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Pra Siklus

No	Kategori	Sebelum Tindakan	
		Frekuensi	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik	0	0%
2	Berkembang Sesuai Harapan	2	17%
3	Mulai Berkembang	4	33%
4	Belum Berkembang	6	50%
Total		12	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa dari 12 anak yang diamati, sebanyak 6 anak atau sekitar 50% masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), sementara 4 anak atau 33% termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Hanya 2 anak atau 17% yang telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Adapun kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) belum berhasil dicapai oleh seluruh anak, sesuai dengan indikator perkembangan yang diharapkan.

Hasil perkembangan kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan penerapan tari kreasi dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan

Indikator yang digunakan dalam pengamatan kemampuan motorik kasar mencakup: (a) kemampuan melompat dengan menjaga keseimbangan tubuh secara optimal, (b) kemampuan berlari dengan koordinasi gerakan yang stabil, serta (c) kemampuan mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki secara simultan dan terarah. Secara keseluruhan, peserta didik masih menunjukkan kendala dalam mempertahankan keseimbangan saat melakukan aktivitas melompat, mengalami ketidakstabilan gerak saat berlari, dan belum mampu mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki secara terpadu dalam satu rangkaian kegiatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa rangsangan terhadap perkembangan motorik kasar yang diterima oleh anak belum maksimal, baik dari segi intensitas pelaksanaan, pendekatan pembelajaran yang digunakan, maupun tingkat keterlibatan aktif anak dalam kegiatan fisik yang diberikan.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik kasar anak yang di laksanakan pada tahap pra-siklus. Mengingat hasil yang diperoleh pada kegiatan pra-siklus belum menunjukkan capaian yang optimal, maka disusunlah perencanaan penelitian tindakan untuk pelaksanaan pada siklus I yang meliputi:

- 1. Pada tahap perencanaan tindakan Siklus I** yang mencakup pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, peneliti menyusun berbagai persiapan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Persiapan ini meliputi penetapan tema pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum TK Bhakti Winaya, yaitu tema “Budayaku” dengan subtema “Tari Kreasi”. Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran, yang disusun bersama guru kelas. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pendukung, seperti alat peraga (gambar tarian, video contoh, alat musik sederhana), serta bahan kostum dan properti tari (kain, selendang, kipas, dan lainnya) sesuai konsep yang akan digunakan. Untuk mendukung evaluasi, disiapkan pula lembar observasi guna mencatat perkembangan motorik kasar anak melalui aktivitas tari kreasi, yang mencakup aspek keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan atau daya tahan, dan kelenturan otot. Sebagai pelengkap, alat dokumentasi juga dipersiapkan guna merekam jalannya kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2. Pada Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I** terdiri dari tiga pertemuan yang dilaksanakan secara berurutan pada tanggal 18, 19, dan 20 Maret 2025. Setiap pertemuan

dimulai dengan kegiatan awal yang melibatkan aktivitas baris-berbaris, bernyanyi, membaca doa, serta penguatan nilai-nilai keagamaan dan pembiasaan karakter. Pada kegiatan inti. Guru dan peneliti secara aktif mengondisikan anak-anak untuk mengikuti kegiatan utama berupa pengenalan dan praktik gerakan dasar Tari Kreasi, yang disesuaikan dengan tema pembelajaran dan perkembangan motorik anak usia dini. Proses pembelajaran berlangsung secara bertahap dan repetitif, diiringi lagu anak-anak untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membebani. Kegiatan akhir ditutup dengan tanya jawab reflektif mengenai aktivitas yang telah dilakukan, diskusi perilaku, pemberian motivasi, dan informasi kegiatan berikutnya, yang disempurnakan dengan doa, serta salam perpisahan.

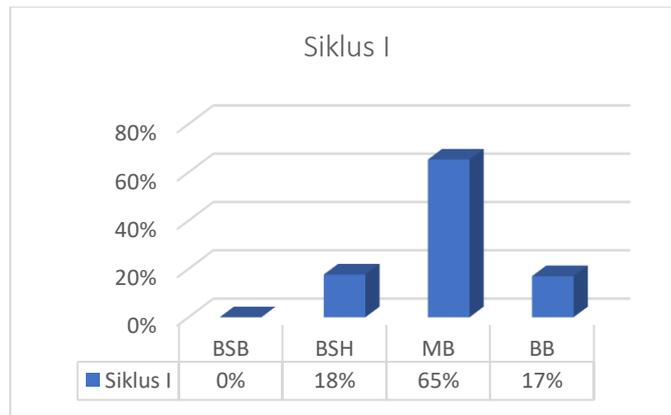
3. Pada Tahap Pengamatan Tindakan Siklus I terhadap pelaksanaan kegiatan Tari Kreasi dilaksanakan secara sistematis oleh guru dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, dengan mencatat perkembangan yang dialami oleh anak serta mendokumentasikan hasil observasi. Kegiatan observasi ini dilakukan mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, diketahui bahwa anak usia 5–6 tahun di TK Bhakti Winaya telah memiliki kemampuan dasar motorik kasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai. Temuan ini tercermin dalam data yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Siklus I

No	Kategori	Sebelum Tindakan	
		Frekuensi	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik	0	0%
2	Berkembang Sesuai Harapan	3	17,7%
3	Mulai Berkembang	7	65,3%
4	Belum Berkembang	2	17%
Total		12	100%

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, diketahui bahwa dari 12 anak yang diamati, sebanyak 2 anak atau sekitar 17% masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), sementara 7 anak atau 65,3% termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Hanya 3 anak atau 17,7% yang telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Adapun kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) belum berhasil dicapai oleh seluruh anak, sesuai dengan indikator perkembangan yang diharapkan.

Hasil perkembangan kemampuan motorik kasar anak pada siklus I dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I

- Pada Tahapan Refleksi Siklus I** Setelah pelaksanaan siklus pertama, dilakukan refleksi sebagai upaya untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah tindakan serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan guna menyusun langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti bersama guru kelas melakukan evaluasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di TK Bhakti Winaya, yang menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan sebesar 83%, jika dibandingkan dengan sebelum tindakan yang hanya mencapai 50% pada kategori (MB dan BSH). Berdasarkan hasil refleksi siklus I strategi ini dinilai relevan untuk dilanjutkan dan diperkuat pada pertemuan berikutnya melalui pembelajaran yang menyenangkan, terstruktur, serta didukung oleh irama musik yang mampu menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kerja anak pada pelaksanaan siklus I yang dinilai belum optimal. Oleh karena itu, disusunlah perencanaan lanjutan untuk siklus II yang mencakup empat tahapan utama, yaitu:

- Pada tahap perencanaan tindakan Siklus II** yang mencakup pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, peneliti secara sistematis menyusun berbagai persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan di TK Bhakti Winaya dengan tema “Budayaku” dan subtema “Tari Kreasi”. Kegiatan perencanaan meliputi penentuan tema yang disesuaikan dengan program pembelajaran yang telah ada, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta penyiapan alat dan bahan pendukung yang mencakup media peraga seperti gambar dan video tarian, alat musik sederhana, dan bahan untuk kostum serta properti tari sesuai konsep yang dirancang. Selain itu, disiapkan pula lembar observasi yang digunakan untuk mencatat perkembangan motorik kasar anak pada aspek keseimbangan, keselarasan gerak tubuh, kekuatan atau daya tahan, serta kelenturan otot. Guna mendukung proses dokumentasi kegiatan, peneliti juga menyiapkan alat-alat dokumentasi untuk merekam pelaksanaan pembelajaran secara visual.
- Pada tahap pelaksanaan tindakan Siklus II** yang berlangsung selama tiga pertemuan, yakni pada tanggal 8, 9, dan 10 April 2025. Pada setiap pertemuan, kegiatan dimulai dengan rutinitas yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan spiritual, seperti berbaris, menyanyikan lagu, membaca doa, serta salat berjamaah. Dalam kegiatan inti, anak-anak dibimbing untuk memahami dan mempraktikkan gerakan Tari Kreasi melalui

pendekatan visual, demonstrasi langsung, dan latihan kelompok, dengan penekanan pada ekspresi, kekompakan, dan improvisasi. Setiap sesi ditutup dengan makan bersama, istirahat, evaluasi lisan, serta refleksi mengenai kegiatan dan perasaan anak, disertai penguatan positif berupa pujian atau simbol penghargaan. Proses pembelajaran ditutup dengan pemberian informasi kegiatan berikutnya, doa penutup, dan interaksi sosial positif antara guru dan anak sebagai bentuk pembiasaan sikap santun dan religius.

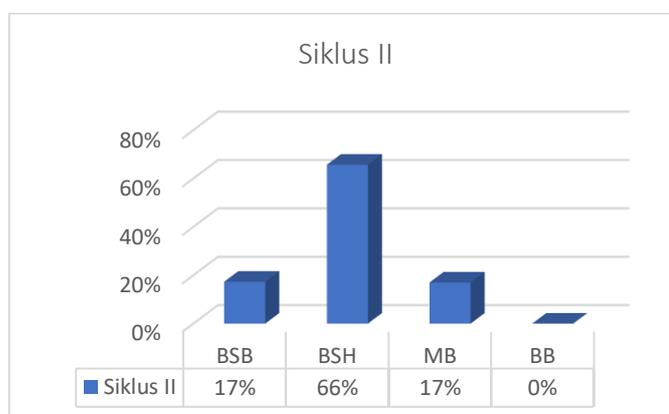
- Pada Tahap Pengamatan Tindakan Siklus II** sebagai kelanjutan dari intervensi pada tahap sebelumnya, dengan tetap memanfaatkan metode tari kreasi sebagai media untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan ini diarahkan pada peningkatan koordinasi gerak, konsistensi dalam mengikuti irama musik, serta fleksibilitas tubuh. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak-anak usia 5–6 tahun dibandingkan dengan siklus I, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Siklus II

No	Kategori	Sebelum Tindakan	
		Frekuensi	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik	2	17,3%
2	Berkembang Sesuai Harapan	8	65,7%
3	Mulai Berkembang	2	17%
4	Belum Berkembang	0	0%
Total		12	100%

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa dari 12 anak yang diamati, sebanyak 2 anak atau 17,3% termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), terdapat 8 anak atau 65,7% termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 2 anak atau 17% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), Sementara tidak terdapat anak atau 0% pada kategori Belum Berkembang (BB).

Hasil perkembangan kemampuan motorik kasar anak pada siklus II dapat digambarkan pada diagram di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II

- Pada Tahapan Refleksi Siklus II** menunjukkan kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan signifikan dibanding siklus sebelumnya. Anak usia 5-6 tahun mulai berkembang dalam aspek keberanian, koordinasi gerak, daya ingat, dan ekspresi.

Mereka lebih percaya diri tampil di depan teman dan mampu mengikuti gerakan dengan baik, berkat Pelaksanaan tarikreasi melalui metode seperti penggunaan media audio visual, latihan kelompok, dan umpan balik positif. Setiap pertemuan menunjukkan kemajuan, dari pemahaman gerak dasar hingga penampilan ekspresif dalam mini-pentas. Meski demikian, masih terdapat tantangan seperti kurangnya fokus pada sebagian anak saat kegiatan berlangsung lama, sehingga diperlukan pengaturan waktu dan variasi pendekatan. Secara umum, tari kreasi terbukti efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan sebesar 83%, pada kategori (BSB dan BSH).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Haida dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa aktivitas tari kreasi mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun, sebagaimana 12 anak yang ada di TK Bhakti Winaya menunjukkan pada pra siklus mayoritas anak sebanyak 6 atau 50% berada pada kategori belum berkembang (BB), pada siklus I mayoritas anak sebanyak 7 atau 65.3% berada pada kategori mulai berkembang (MB), dan pada siklus II dengan sebagian besar anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 10 atau 83%. Selaras dengan hal tersebut, (Arinda dkk., 2025) dalam penelitiannya mengenai Analisis Kegiatan Tari Kreasi untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini juga menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran melalui tari kreasi dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak serta berpengaruh dalam mendorong efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Bhakti Winaya Sodonghilir Tasikmalaya menunjukkan bahwa penerapan tari kreasi sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan secara efektif mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar tampak meningkat seiring penerapan metode ini. Berdasarkan hasil pengamatan dari tahap pra-siklus hingga siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dalam perkembangan motorik kasar anak, yang ditandai dengan pencapaian anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) pada siklus kedua mencapai persentase hingga 83%, dimana jika dibandingkan dengan hasil pra siklus dan siklus I pencapaian anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) 0% dan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 34,7%. Hasil ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa tari kreasi merupakan metode yang efektif dalam membantu anak mencapai tahap perkembangan motorik kasar yang optimal, dari kondisi Belum Berkembang (BB) menuju tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB).

Guna meningkatkan validitas temuan penelitian, disarankan agar studi serupa dilakukan dengan cakupan sampel yang lebih luas. Selain itu, integrasi metode tari kreasi dengan pendekatan pembelajaran lainnya serta pelibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran turut direkomendasikan. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkaya pengalaman belajar anak, baik di lingkungan pendidikan formal maupun di rumah. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat pemahaman mengenai urgensi penerapan metode pembelajaran yang bersifat kreatif dalam menunjang perkembangan motorik kasar anak usia dini.

REFERENSI

Arinda, R. D., Hamzah, A., Handayani, T., & Fitri, I. (2025). Analisis Kegiatan Tari Kreasi

- Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Ra Miftahul Jannah Palembang. *Journal On Education*, 7(2), 11930–11940. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8297>
- Haida, G., Samsidar, S., & Daulay, F. (2023). Tarian Kreasi Sebagai Sarana Efektif Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7277–7287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5731>
- Mahmud, B. (2018). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Nurhayati, S. S., & Savitri, R. A. (2024). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Paud, Apa Dan Bagaimana? *Eduspirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 22–27.
- Palupi, D. I., Lesmana, D. E., Farista, D., Yusnita, E., Rahmani, E., Gustina, H., Pertiwi, H., & Susanti, D. (2023). Usulan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 0-1 Tahun. *Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.90>
- Putri, N. K., Pranoto, Y. K. S., & Nuzulia, S. (2024). The Influence Of Self-Regulation On Early Childhood Education Teachers' Readiness For Curriculum Change In Indonesia. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.93-12>
- Suryadin, A., & Wahyuningsih, E. T. (2023). Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Saliha: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 44–60. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i1.523>
- Sutapa, P. (2022). *Pengembangan Dan Pembelajaran Motorik Pada Usia Dini*. Pt Kanisius. <https://books.google.com>
- Yatmi, M. I., & Lestari, G. D. (2022). Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Fisik Di Rumah. *J+Plus Unesa*, 11(2), 28–34.